

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH
PULAU ARAR KABUPATEN SORONG**

Purnawati Saiman,¹ Nur Imam Mahdi,² Mersi Axelina³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

email: purnawatisaiman248@gmail.com, Imamlanglanghebat@gmail.com,
mersiixelina@unimudasorong.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengulas peran guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar. Perumusan masalahnya melibatkan dua pertanyaan, Pertama-tama adalah sejauh mana guru berkontribusi dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas kolase anak-anak dalam kelompok B melalui aktivitas kolase di TK Aisyiyah Pulau Arar? Selanjutnya, yang kedua adalah apa rintangan yang timbul dan rekomendasi solusi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak-anak tingkat B di TK Aisyiyah Pulau Arar?. Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat kualitatif deskriptif dan memperoleh data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak signifikan dalam berkembangnya keterampilan motorik halus anak-anak melalui kegiatan kolase dalam konteks pendidikan dan bimbingan.

Kata kunci : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan kolase

Abstract: This research reviews the benefits of educators in improving fine motor skills through collage activities for group B children at Aisyiyah Kindergarten, Arar Island. The formulation of this case involves two questions. First, to what extent is the teacher's contribution in developing children's fine motor skills through collage activities for group B children through collage activities at Aisyiyah Kindergarten, Arar Island? Second, what obstacles arise and recommendations for solutions to improve fine motor skills through collage activities for level B children at Aisyiyah Kindergarten, Arar Island? This research model uses a qualitative descriptive approach and obtains data using observation, interviews and documentation. This case study shows that the role of the teacher has a significant influence on the progress of children's fine motor skills through collage activities in the context of education and guidance.

Keywords: Teacher's Role in Developing Fine Motor Skills through collage activities

Copyright (c) 2023 Purnawati Saiman¹, Nur Imam Mahdi, Mersi Axelina

Corresponding Author :

Email Address : purnawatisaiman248@gmail.com (Sorong, Indonesia)

Received 12 Juli 2023, 19 Agustus 2023, 13 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebuah proses holistik membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0 sampai 6 tahun. Proses ini meliputi beragam aspek, baik fisik maupun nonfisik, yang merangsang perkembangan jasmani, rohani (termasuk dimensi moral dan spiritual), motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak secara tepat dan optimal (I. Wiguna, 2020). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD diperuntukkan bagi anak-anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun, dan tidak menjadi syarat wajib untuk ke tahap selanjutnya. Dalam undang-undang tersebut, PAUD dijelaskan sebagai usaha pembinaan usia 0-6 tahun melalui penyediaan rangsangan pendidikan, bertujuan membantu perkembangan fisik dan rohani mereka agar siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat lebih tinggi. Sebagai mana di jelaskan di Undang-undang Sisdiknas (2003), Pendidikan adalah tindakan sengaja dan terstruktur demi terciptanya lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif menggali bakat yang dimilikinya, termasuk aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, negara, dan agama. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses pembelajaran melibatkan pengembangan berbagai aspek perkembangan, seperti keagamaan, moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan motorik halus melalui kegiatan seperti kolase, dengan fokus pada perkembanganketerampilan motorik halus anak usia dini.

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengoordinasikan otot kecil, seperti jari dan tangan, yang selalu memerlukan presisi dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan ini melibatkan penggunaan alat-alat atau manipulasi objek kecil, seperti mengetik, menjahit, dan kendali mesin. Perkembangan keterampilan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesiapan belajar, kesempatan untuk berlatih, contoh yang baik, motivasi, serta dilakukan secara personal (Sumber: Sumantri, 2005: 143; Depdiknas, 2007: 9). Kolase memiliki berbagai bentuk yang menarik, seringkali menggunakan bahan yang akrab bagi anak-anak dan mudah ditemukan. Chotimatu dan Ramadhan (2019:3) menjelaskan bahwa kolase melibatkan penggabungan beragam Material seperti kayu, kerang, kapas, dedaunan, batu, cabang, bunga, biji, dan lain sebagainya lalu direkatkan ke permukaan gambar untuk menciptakan bentuk yang inovatif. Melalui kegiatan kolase, harapannya, ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak dan sekaligus mendukung perkembangan keterampilan motorik halus mereka.

Hasil pengamatan awal di TK Aisyiyah Pulau Arar, Kabupaten Sorong, mengungkapkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak. Penyebabnya adalah dalam proses belajar-mengajar, fokus guru lebih berorientasi pada perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan seperti melukis, membuat gambar, dan menulis adalah aktivitas motorik yang sering digunakan. Kegiatan motorik lain seperti kolase jarang digunakan, meskipun sumber daya bekas seperti biji-bijian, kerang, daun, dan kertas tersedia untuk dimanfaatkan. Meskipun sumber daya tersebut mudah didapat, pemanfaatannya oleh guru belum optimal dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak. Sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan kolase di TK Aisyiyah Pulau Arar, Kabupaten Sorong.

Pengertian Motorik Halus

Menurut "Nursalam (2005: 67), Keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan anak dalam mengamati objek dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot kecil, memerlukan koordinasi yang tepat, dan tidak tergantung pada kekuatan fisik yang signifikan.

Dalam pandangan "Dikpdinas (2008), Keterampilan motorik halus adalah tindakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dikerjakan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi yang teliti. Contoh-contoh aktivitas yang termasuk dalam kemampuan motorik halus meliputi Memotong, mengikuti pola, menulis, memeras, memegang, mengilustrasikan, merakit balok, memasukkan bola ke dalam lubang, membuka serta menutup objek dengan kelancaran, menuang air ke dalam cangkir tanpa tumpahan, memanfaatkan kuas, krayon, spidol, dan melipat."

Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (1997: 156-157), masa kanak-kanak merupakan periode sesuai dengan yang disarankan untuk mengembangkan keterampilan motorik karena:

1. Anak-anak memiliki kemudahan dalam mempelajari keterampilan karena tubuh mereka memiliki tingkat kelenturan yang lebih tinggi daripada tubuh remaja dan orang dewasa.
2. Anak-anak bisa cepat tanggap karena mereka memiliki sedikit keterampilan yang sudah dikuasai, sehingga penguasaan keterampilan baru tidak bersaing dengan yang sebelumnya.
3. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, anak-anak cenderung lebih percaya diri saat usia dini, yang membuat mereka lebih bersedia untuk mencoba hal-hal baru, yang pada gilirannya memberikan motivasi yang diperlukan untuk belajar.

4. Tidak seperti biasanya pada remaja dan orang dewasa yang umumnya merasa jenuh dengan pengulangan, anak-anak memiliki kecenderungan untuk menikmati aktivitas berulang-ulang. Hal ini mengakibatkan otot mereka terbiasa untuk melaksanakan tugas tersebut dengan efisien melalui repetisi.
5. Anak-anak belum terbebani dengan sejumlah besar tanggung jawab dan kewajiban, sehingga mereka punya banyak waktu untuk mendalami pembelajaran dan mengembangkan keterampilan daripada individu yang berada di masa remaja atau sudah dewasa.

Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Anonim, 2010:10), Menjelaskan yaitu peran perkembangan motorik halus dapat dijabarkan seperti demikian:

1. Dengan kemampuan motorik halus, Anak mampu menciptakan kegembiraan dan kebahagiaan untuk dirinya sendiri.
2. Melalui kemampuan motorik halus, Anak-anak bisa bertransisi dari fase ketidakberdayaan pada awal kehidupannya menuju tingkat kemandirian yang lebih tinggi.
3. Berkat kemampuan motorik halus, anak dapat beradaptasi dalam konteks lingkungan sekolah, terutama di taman kanak-kanak (TK).

Pengertian Peran Guru

Seperti yang disebutkan oleh Juhji (2016:54), peran guru melibatkan memberikan dukungan, mengawasi, mengajar, dan mendisiplinkan anak-anak dengan tujuan agar mereka taat pada peraturan disekolah serta nilai-nilai kehidupan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Peran Guru

Sebagaimana dijelaskan oleh Asmani (2009:39), melibatkan beragam peran dan kewajiban yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Educator (Pendidik): Tugas pokok seorang pendidik adalah memberikan pelajaran kepada anak-anak. Untuk menjadi seorang guru yang efektif, memiliki pemahaman yang mendalam adalah hal yang sangat diperlukan. Untuk meningkatkan mutu pengetahuannya, seorang guru dapat melibatkan diri dalam aktivitas seperti membaca, menulis, berkomunikasi, mengikuti perkembangan informasi, serta responsif terhadap berbagai permasalahan.
- 2) Leader (Pemimpi): Seorang guru memiliki peran penting sebagai pemimpin di ruang kelas. Karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam memahami, mengelola, dan mengarahkan kelas

untuk mencapai pembelajaran yang berhasil, guru juga harus memiliki keterampilan dalam melakukan negosiasi dengan siswa untuk mencapai kesepakatan yang dihormati oleh semua pihak.

3) Fasilitator: Tujuan seorang guru adalah mendukung anak-anak dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan mereka dengan efisien. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pengatur yang membantu anak-anak memperoleh pengetahuan dalam berbagai bidang. Selain tanggung jawab yang telah disebutkan, ada juga berbagai tugas lain yang harus dilakukan oleh seorang guru. Peran seorang guru tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi berperan sebagai jembatan antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Pengertian Kolase

Sebagaimana dijelaskan “Nicholson (2007: 5) bahwa kolase adalah ilustrasi yang dihasilkan dari selembar kertas atau bahan lain yang disambungkan padanya. Bahan yang dapat digunakan untuk membuat suatu koleksi, seperti karton, tali, dan perhiasan. Susanto (dalam Muharrar dan Sri, 2013: 8)”, menyebutkan “kolase adalah suatu seni/proses menyatukan berbagai bahan, termasuk bahan alam seperti kertas, kapas, ukiran kayu dan lain-lain. Seperti konsep yang terbuat dari bahan tiruan atau bahan lain seperti koran bekas, kain, logam dan lain-lain dipadukan dengan cara dan warna lain dengan demikian menciptakan sebuah karya yang bagus dan menawan.’

Tujuan dan Manfaat Kolase

Menurut Yohana (2013:23), Terdapat dua maksud dan keuntungan yaitu :

1. Untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus, persiapkan bahan seperti potongan kertas, kain, kertas, dan bahan kayu, lalu tempelkan mereka pada kertas atau permukaan kayu.
2. Anak dapat langsung bertindak.

Kelebihan Kolase

Menurut Ika Nur Sabakti (2017:20) kelebihan melakukan kegiatan kolase sebagai berikut:

- 1) Melati konsentrasi
- 2) Meningkatkan kreativitas
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Mengenal warna
- 5) . Mengidentifikasi tipe dan karakteristik bentuk
- 6) Meningkatkan ketelitian
7. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan temuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diajukan. Metode kualitatif digunakan Demi memperoleh pemahaman tentang pengalaman yang dirasakan oleh peserta penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku laku. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Pulau Arar, di Kabupaten Sorong. pada bulan Juni 2023. Untuk mengumpulkan data penting dalam studi tersebut dilakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Analisis data dilakukan dengan memproses dan menggunakan data yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian kemudian dirangkum dalam bentuk laporan dan kesimpulan untuk memudahkan pemahaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi anak Melakukan Kegiatan Kolase

NO	Indikator kegiatan kolase	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kreatifitas dan imajinasi	-	-	3	4
2	Kesabaran dan ketelitian	-	-	2	5
3	Kemampuan mengenal Warna dan memadukan Warna	-	-	1	6

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak yang mengikuti kegiatan kolektif, peneliti dapat menjelaskan:

1. Kreatifitas dan imajinasi 3 anak mulai berkembang sesuai harapan, 4 anak berkembang sangat baik.
2. Kesabaran dan ketelitian, 2 anak mulai berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.
3. Kemampuan mengenal warna dan memadukan warna pada 1 anak mulai berkembang sesuai harapan, dan 6 anak berkembang sangat baik.

NO	Indikator Motorik halus	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu menempel dengan rapi Sesuai dengan pola gambar	-	-	4	3
2	Mampu mengenal warna dan Memadukan berbagai macam warna	-	-	2	5
3	Mampu melatih konsentrasi menggunakan Koordinasi mata dan tangan	-	-	1	6
4	Mampu melakukan gerak mata dan tangan Secara terkoordinasi	-	-	1	6
5	Menunjukkan kemampuan menyelesaikan Karya kolase tepat waktu untuk melati Ketekunan anak.	-	-	2	5

Berdasarkan hasil evaluasi sebagai alat ukur pengembangan motorik halus anak melalui aktivitas kolase, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Dapat menempel dengan baik sesuai pola pada gambar, total 4 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak berkembang sangat baik.
2. Dapat mengenal warna dan memadukan warna yang berbeda, total 2 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.
3. Dapat melatih konsentrasi dengan koordinasi mata dan tangan, 1 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik.
4. Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi, satu anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik.
5. Mempeelihatkan ketekunan dengan menyelesaikan tugas kolektif secara tepat waktu adalah sebuah cara untuk memperlihatkan kemampuan 2 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan kolase di kelas B

Sebelum proses kegiatan berlangsung peneliti mengamati bahwa (1) guru menyiapkan pola gambar karena dengan menyiapkan pola gambar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap kegiatan kolase, (2) setelah itu guru menyiapkan beberapa bahan seperti biji-bijian, daun dan kertas yang ditempelkan ke pola gambar, (3) setelah menyiapkan bahan-bahan yang ingin ditempel di pola gambar guru menjelaskan bagaimana memberikan lem pada pola gambar kolase, (4) kemudian Instruktur menjelaskan dan menunjukkan contoh terkait kolase serta cara melaksanakannya.

Kegiatan kolase pada Periode pendidikan awal anak. memiliki manfaat yang bermanfaat dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, anak-anak mengikuti standar yang berlaku saat ini dan dapat meningkatkan produktivitas mereka. Mereka dapat berkreasi sendiri sesuai dengan ide atau warna yang diinginkan, Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya tentang pembuatan kolase semata. Ini juga menjadi aktivitas yang menghibur yang dapat merangsang ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran, Dengan begitu, mereka bisa belajar dengan antusiasme dan kegembiraan yang penuh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan kolase selain berguna untuk memajukan keterampilan motorik halus anak-anak, namun juga memiliki manfaat untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata, melatih ketelitian, dan bisa berperan dalam meningkatkan konsentrasi dalam periode singkat. Selama wawancara, peneliti juga menemukan bahwa ada banyak cara lain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain membuat kolase, anak-anak juga dapat bermain dengan kertas kerut, menulis atau memegang pensil, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dengan melatih keterampilan motorik ini, anak-anak belajar dan mendapatkan manfaat yang berlimpah setiap harinya.

Data pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa pertumbuhan juga menunjukkan keterampilan motorik halus anak-anak bisa ditingkatkan dengan cepat melalui aktivitas kelompok. Selain itu, kolase tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga efektif sebagai alat pengajaran dalam pendidikan anak. Keuntungannya mencakup perkembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, imajinasi, dan penguatan keterampilan pribadi melalui aktivitas kreatif yang menghibur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah Pulau Arar, Kabupaten Sorong sangat penting. Peneliti menemukan melalui kegiatan kolase, guru dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hasil yang memenuhi ekspektasi. Maka dari itu, kesimpulan dapat diambil yakni penggunaan media kolase di TK Aisyiyah Pulau Arar, Kabupaten Sorong, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di kelompok B dengan efektif.

REFERENSI

- Eris Madiarti. (2013). *Penigkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Membatuan Bahan Alam di Paud Melatih Kabupatenlebong*. 1.44.
- Hendrayana, S. P., Fauziah, D. N., & Safrida, R. (2021). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. 130-141.
- Herawati. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitiar Pada Anak Kelopak B*. 1-160.
- N. H. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan berbagai media*. 1-8.
- Nurfaidah. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Pada Kelompok B*. 1-63
- Nurfaidah. (2018). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak*.
- Nurjana, D. Y., Wulandari, R. S., & Tasari, L. N. (2021). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase*.
- Purwanita. (2020). *Jurnal agama dan budaya Menigkatkan keterampilan motorik halus berbatuan media kolase pada anak usia dini*. 1-10.
- Suseni, M., Arini, N., & Sasmika dewi, N. P. (2021). *Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 1-8.
- Syahputra, J., & Ibrahim, A. (2020). *Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 SMA AL-Fityah School Medan Dengan Objek Buah*.
- T. V., & D. s. (2020). *Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun*. 572-580.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). *Menigkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B*.